

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut World Health Organization (WHO) dalam Kemenkes RI (2015), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. WHO memperkirakan kelompok remaja di dunia berjumlah 1,2 miliar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. Jumlah remaja (usia 10-24 tahun) di Indonesia berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2015 mencapai lebih dari 6,0 juta atau 25% dari jumlah penduduk Indonesia. Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), jumlah penduduk remaja usia 10-19 tahun mencapai 516.501 (14,30%) dari 3.612.476 jiwa (Dinkes Provinsi DIY, 2017)

Kesehatan reproduksi remaja yang berujung pada adanya kehamilan tidak diinginkan atau KTD marak terjadi saat ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh UNFPA (2013), dari 79 negara yang disurvei, masyarakat yang berasal dari daerah urban memiliki jumlah terbesar kejadian kehamilan pada usia remaja. Persentase perempuan melahirkan pertama kali sebelum usia 18 tahun dan sebelum usia 15 tahun dihitung berdasarkan data dari 81 negara, dan mewakili lebih dari 83% dari populasi pada daerah tersebut, (UNFPA, 2013).

Berikutnya data temuan Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) pada Oktober 2013 yang mengatakan bahwa sekitar 62,7% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks di luar nikah dan 20% diantaranya mengalami hamil di luar nikah sementara 21% dari perempuan yang hamil diluar nikah pernah melakukan aborsi.

Kondisi remaja tahun 2015 lebih mengkhawatirkan. Hasil penelitian yang diungkapkan di 33 provinsi Indonesia dengan besar sampel adalah 19.882 remaja terdiri dari 10.980 laki-laki dan 8.902 perempuan. Remaja yang sedang berpacaran sebanyak 11.146 responden (56,1%), pernah memiliki pacar sebanyak 16.693 responden (83,9%) dan tidak pernah memiliki pacar sebanyak 3.189 responden (16,1%) dan sebagian besar memulai untuk berpacaran di usia antara 13-18 tahun yakni sebanyak 13.074 responden (65,8%). Tingginya angka remaja yang sudah pacaran dikhawatirkan dapat menjerumuskan ke dalam perilaku seks hingga menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan. (Umaroh dkk,2015)

Hasil SDKI KRR (2012) menunjukkan bahwa sebagian besar remaja mulai berpacaran pada tahap remaja awal. Tipe aktivitas atau perilaku remaja yang dilakukan ketika berpacaran meliputi berpegang tangan, berciuman dan petting (meraba/merangsang bagian tubuh yang sensitif). Rasa ingin tahu merupakan alasan utama melakukan hubungan seksual yaitu sebanyak 54%. Proporsi pria yang menyatakan alasan

tersebut sebanyak 58% dan wanita 11%. Alasan berikutnya adalah terjadi begitu saja (38% wanita dan 22% pria). Alasan pria dan wanita melakukan hubungan seksual pra nikah karena alasan akan kawin sebanyak 1%. Selain itu pengetahuan remaja Indonesia tentang kesehatan reproduksi belum memadai, hal ini dapat dibuktikan dengan hanya 35,5% remaja perempuan dan 31,2% remaja laki-laki usia 15-19 tahun mengetahui bahwa perempuan dapat hamil dengan satu kali berhubungan seksual. (SDKI KRR,2012)

Persoalan seks pranikah banyak dialami remaja di Indonesia termasuk di DIY. Dinas Kesehatan DIY (2016) mencatat, terdapat 1.078 pelajar usia SMP dan SMA melahirkan di usia remaja dan kehamilan di luar nikah. Dari jumlah tersebut, sebanyak 90,5% kasus hamil di luar nikah. Kasus hamil di luar nikah ternyata terjadi hampir merata di empat kabupaten dan kota di DIY. di Kabupaten Bantul yakni 25,60% kasus, Kota Yogyakarta mendapat kasus sebanyak 21,15%, kemudian Sleman 20,31% kasus, Gunungkidul 13,72% kasus, dan Kulonprogo 9,74% kasus (Dinkes DIY, 2016).

Kecamatan Sewon menduduki peringkat kedua dari data persalinan remaja di Bantul, Kecamatan Sewon yaitu terdapat 21 remaja usia 10-18 tahun yang melahirkan di tahun 2015. (Dinas Kesehatan Bantul, 2016). Menurut koordinator Penelitian dan Diseminasi Data Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) DIY, Aprillia (2016) menyatakan bahwa faktor tingginya tingkat

kehamilan pelajar di Bantul dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi bagi remaja, faktor lain yaitu kurangnya inisiatif orang tua untuk mengedukasi anak-anak tentang kesehatan reproduksi dengan alasan masih dianggap tabu (Kresna,2016)

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan remaja tentang seks pra nikah di Kabupaten Bantul . Karang taruna Manunggal merupakan salah satu Karang taruna di Kabupaten Bantul yang beralamat Ngasem Timbulharjo Sewon, Berdasarkan informasi yang didapatkan peneliti melalui ketua karang taruna tersebut, didapatkan remaja manunggal sebanyak 50 orang, dan didapatkan informasi bahwa remaja disana yang hamil diluar nikah atau melakukan hubungan seksual diluar nikah cukup banyak. Dan di karang taruna Manunggal ini belum ada kebijakan dilakukannya PIK R. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahuinya tingkat pengetahuan remaja tentang seks pra nikah di Karang taruna Manunggal Sewon Kabupaten Bantul.

## **B. Rumusan Masalah**

Kabupaten Bantul memiliki prevalensi seks pra nikah terbesar dibandingkan dengan 3 kabupaten lainnya dan 1 kota di DIY. Kecamatan dengan angka kejadian seks pra nikah di Bantul yaitu Kecamatan Sewon, Karang Taruna Manunggal merupakan salah satu Karang Taruna di Sewon, Hasil dari Informasi yang sudah didapatkan peneliti , didapatkan informasi banyak remaja yang melakukan seks diluar nikah dan kehamilan diluar nikah. Berdasarkan latar belakang dikemukakan rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah Tingkat pengetahuan remaja tentang seks pra nikah di Karang Taruna Manunggal Tahun 2019?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya tingkat pengetahuan remaja tentang seks pra nikah di Karang Taruna Manunggal Sewon

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuinya karakteristik remaja yang meliputi jenis kelamin, sumber informasi, pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua
- b. Diketuinya tingkat pengetahuan remaja tentang seks pra nikah berdasarkan karakteristik sumber informasi utama
- c. Diketuinya tingkat pengetahuan remaja tentang seks pra nikah berdasarkan karakteristik pendidikan orang tua

- d. Diketahui tingkat pengetahuan remaja tentang seks pra nikah berdasarkan karakteristik pekerjaan orang tua

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan kebidanan yang terfokus pada kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang pengetahuan remaja tentang seks pra nikah.

#### **E. Manfaat penelitian**

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan seks pra nikah pada remaja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan bagi peneliti untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang seks pra nikah

- b. Bagi Karang Taruna Manunggal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada remaja untuk mencari informasi tentang seks pra nikah dari sumber informasi yang didapatkan benar dan akurat

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk pengembangan penelitian selanjutnya, yang berkaitan dengan masalah seks pra nikah dikalangan remaja.

## **F. Keaslian Peneliti**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Egy Pratama pada tahun 2014 dengan judul “Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pranikah Pada Remaja”. Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan model kolerasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMA Z Bandung kelas X dan XI yang berjumlah 682 orang, kelas XII tidak dimasukan kedalam populasi dikarenakan sedang mempersiapkan diri mengikuti ujian SNMPTN. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil 20% dari jumlah populasi yang ada, maka jumlah sampel yang ada adalah 136 orang. Kelas X 71 orang, kelas XI 65 orang. Penelitian ini menggunakan simple random sampling yaitu peneliti mengambil sampel secara acak didalam populasi sehingga jurusan/kelas dianggap sama. (Notoatmojo, 2005) . Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan terletak pada waktu, lokasi, populasi, sampel, variabel penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nina Nirmaya pada tahun 2017 dengan judul “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di SMP N 15 Kota Cirebon Tahun 2017”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi SMP N 15 Kota Cirebon kelas VII dan VIII yang berjumlah 493 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian

ini adalah siswa siswi kelas VII dan VIII. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, Analisa data dengan menggunakan uji statistik Chi Square dengan menggunakan program SPSS dengan tingkat kemaknaan 0,05

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Indah Kurniwati pada tahun 2018 dengan judul “Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pra Nikah Pada Kelas XI Tahun 2018”. Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif kuantitatif* dengan model *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi SMP N Dlingo kelas XI. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas XI. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, Analisa data dengan menggunakan program SPSS.